

Nilai-Nilai Keislaman Pada Lembar Kerja Peserta Didik Sekolah Dasar Subtema Manusia Dan Lingkungan

Lilis Suryani¹, Magfirah,² Nuryani³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Corresponding Author: lilis_suryani@iainpalopo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the analysis of students' needs for Student Worksheets, to know the validity of Student Worksheets and to know the practicality of Student Worksheets. Type research (R&D) with a 4-D development model. The instrument used was a needs analysis questionnaire consisting of teacher interviews and student questionnaires, product validation questionnaires, documentation, and student response questionnaires. Furthermore, the data analysis techniques used are qualitative and quantitative. Student Worksheets made then validated by experts. The results of the needs analysis research are: 1) As many as 67% of students have difficulty understanding the human and environmental sub-themes, 2) As many as 80% of students like colorful and illustrated book covers, 3) As many as 80% of students like books that display the contents accompanied by pictures when they study, and 4) As many as 10 students liked essay questions, 2 students liked matching questions and, 10 students liked multiple choice questions and 5 students liked filled-in questions. The validators include 85% (valid) linguists, 90% subject matter experts (valid), 72.5% (Valid enough) design experts, 90% (valid) learning experts and 91.37% average practical results at the level of very practical.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa terhadap LKPD, mengetahui kevalidan LKPD dan mengetahui kepraktisan LKPD. Penelitian berjenis (R&D) dengan model pengembangan 4-D. Instrumen yang digunakan adalah angket analisis kebutuhan terdiri dari wawancara guru dan angket peserta didik, angket validasi produk, dokumentasi, serta angket respon siswa. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. LKPD yang dibuat kemudian divalidasi oleh ahli. Hasil penelitian analisis kebutuhan adalah: 1) Sebanyak 67% siswa mengalami kesulitan dalam memahami subtema manusia dan lingkungan, 2) Sebanyak 80% siswa menyukai sampul buku berwarna dan bergambar, 3) Sebanyak 80% siswa menyukai buku yang tampilan isinya disertai gambar ketika mereka belajar, dan 4) Sebanyak 10 orang siswa menyukai

Article History:

Received: 2022-12-17

Reviewed: 2023-01-31

Published: 2023-03-23

Key Words:

Student Worksheets,
Contextual, Islamic
Values

Sejarah Artikel:

Diterima: 2022-12-17

Direview: 2023-01-31

Disetujui: 2023-03-23

Kata Kunci:

LKPD, Kontekstual,
Nilai Keislaman

soal essay, 2 orang siswa menyukai soal mencocokkan dan, 10 orang menyukai pilihan ganda serta 5 orang siswa menyukai bentuk soal isian. Sebagai validator diantaranya ahli bahasa 85% (valid), ahli materi 90%, (valid), ahli desain 72,5% (Cukup Valid), ahli pembelajaran 90% (valid) dan hasil praktikalitas rata-rata 91,37% pada tingkat praktikalitas sangat praktis.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah lembaga yang dikelola dan diselenggarakan oleh pemerintah yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk peserta didik di seluruh Indonesia, dengan maksud dan tujuan agar anak Indonesia menjadi individu seperti yang dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah (Tarigan, 2018). Pada satuan tingkat Sekolah Dasar, peserta didik merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan dan di jembatani.

Maka dari itu pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi peserta didik untuk belajar. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dengan adanya Era revolusi pendidikan 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran secara *continue* tanpa batas ruang dan waktu (Batubara & Firdausyah, 2020).

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang landasan dan struktur dasar kurikulum SD/MI dengan pendekatan tema terpadu. Guru perlu memiliki kemampuan untuk melihat materi yang diberikan agar dapat

mengelola pembelajaran di kelas. Guru dapat mengatur materi pembelajaran dengan lebih efektif jika mereka berpengetahuan dan kreatif, yang akan menunjang peserta didik dalam mengingat materi pelajaran. Ditambah untuk mengimplementasikan pembelajaran yang baik diperlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran membantu guru dalam proses melahirkan pengetahuan peserta didik.

Untuk memastikan bahwa siswa belajar sebanyak mungkin dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan, bahan ajar menjadi penting buat guru saat pembelajaran. Alat pembelajaran yang boleh menjadi pilihan guru di kelas disebut Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan, dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. (Syarah, 2020). Wardani & Mitarlis, (2018) menyatakan bahwa pengembangan LKPD sebagai bahan ajar sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Selfia, (2019) mendefenisikan LKPD merupakan sebuah materi yang disajikan semaksimal mungkin, sehingga peserta didik mudah memahami petunjuk praktikum, percobaan yang akan dilakukan di rumah, materi diskusi, teka teki sillang, tugas portopolio dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak siswa beraktivitas dalam proses

pembelajaran. LKPD juga merupakan lembar kerja yang dapat mengembangkan segala aspek pembelajaran, didesain sedemikian rupa dengan kegiatan berbasis kelompok, praktek atau percobaan yang dirancang peserta didik agar bersama-sama memecahkan suatu masalah yang dikemas dengan penjelasan yang detail. Lembar kerja yang mencakup semua komponen yang diperlukan, mulai dari judul, proses kegiatan penemuan, hasil kegiatan, pertanyaan, kesimpulan, dan pertanyaan penerapan internal, merupakan LKPD kontekstual yang berkualitas.

Pendekatan kontekstual adalah strategi dalam pembelajaran dimana peserta didik ikut terlibat langsung dalam situasi kehidupan nyata dengan memasukkan atau melibatkan proses penerimaan materi yang dipelajari. Hal itu dilakukan untuk membiasakan peserta didik dikemudian hari dalam sehari-hari. Hal lain dalam pendekatan kontekstual membuat keaktifan yang awalnya peserta didik jenuh menjadi lebih aktif dengan membuat konsep belajar bersama teman sebaya melalui kelompok kecil yang diarahkan untuk berdiskusi dan saling berpendapat antar sesama. Prestasi belajar didukung oleh karakter, karakter yang dimaksud seperti peserta didik jujur, disiplin dan religius (Rahayu et al., 2020). Peserta didik dengan karakter baik akan mendominasi prestasi belajar dibandingkan peserta didik dengan karakter tidak baik.

Sehubungan dengan karakter tersebut, sangat penting adanya nilai Islam yang selalu terintegrasi dalam membentuk kepribadian akhlakul karimah dan beradab. Semua ilmu tentu saja terintegrasi dengan ilmu Islam, khususnya ilmu umum dan ilmu agama, yang saling mendukung dan mencegah pencari ilmu individual tersesat di

antara keduanya karena ilmu pada hakikatnya selalu terpadu dan tidak pernah terpisah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengembangkan LKPD untuk peserta didik dengan pendekatan kontekstual yang diilhami oleh nilai-nilai Islam dalam subtema manusia dan lingkungan yang menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran, yang terus-menerus diharapkan dapat dibiasakan oleh peserta didik sehingga menjadi kebiasaan berkepanjangan di kehidupan sehari-hari, usia dini menjadi momentum untuk membangun pondasi bagi peserta didik. Mengintegrasikan nilai karakter di dalam bahan ajar LKPD merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai moral (Firmansyah et al., 2020).

Penerapan nilai menjadi pondasi penting dalam mengontrol sistem mulai dari cara berpikir yang melahirkan tindakan sehingga terciptanya sikap seseorang bersumber dari pengalaman hidup seseorang. Ada banyak kisah teladan Nabi dalam Al-Qur'an yang menceritakan pengalaman kehidupan yang dapat dipetik dan diambil hikmahnya oleh seseorang sehingga mampu membedakan nilai baik dan nilai buruk karena patuh dan tunduk kepada Allah SWT.

Definisi berbeda yang dikemukakan oleh Ansori, (2017). yang berpendapat nilai diartikan sebagai pantulan dari diri seseorang ketika ketika melakukan sesuatu meliputi keadilan dalam bersikap, kesederhanaan dalam verbal atau nonverbal dan terpilih diantara banyaknya orang. Sangat mudah memetakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh seseorang ini baik atau buruk dengan melihat kebiasaan yang tampak pada diri

seseorang. Hal ini dapat menjadikan dasar seseorang untuk menentukan identitas orang tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari dua pendapat yang dikemukakan di atas bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada masyarakat atau individu dan berakar pada seperangkat sifat dalam diri yang dapat digunakan untuk membedakan satu dari yang lain. Terbentuk suatu nilai dari diri seseorang dipengaruhi dari orang terdekat seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai dalam diri seseorang menjadi luar biasa ketika mampu memancarkan nilai dalam diri menjadi teladan bagi lingkungan sekitar karena nilai merupakan konsep hidup dalam diri seseorang.

Terdapat beragam pengembangan bahan ajar baru yang telah diteliti. Penelitian oleh Farizka et al., (2021) dengan judul “Pengembangan LKPD interaktif berbasis android pada materi pembelajaran Sistem Gerak Manusia kelas XI SMA” mendapatkan hasil penelitian Lembar Kerja Peserta Didik digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang telah diterapkan. Penelitian oleh Niis & Hakim, (2021) dengan judul “Pengembangan LKPD berbasis pendidikan lingkungan hidup tema ekosistem untuk kelas V SD” mendapatkan hasil penelitian bahan ajar ini sangat layak digunakan dan mampu mendukung siswa dengan belajar secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan Septian, (2019) dengan judul “Pengembangan LKPD terintegrasi nilai-nilai islam kelas III MI/SD pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup” mendapatkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa. selain itu respon siswa positif atas

penggunaan bahan ajar LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengembangan LKPD dengan pendekatan kontekstual berbasis nilai-nilai keislaman. Adapun perbedaan yang dilakukan dengan Fira Farizka yaitu penelitiannya menggunakan model *ADDIE* dan berbasis android.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) menggunakan model 4-D dengan empat tahapan, yaitu *define* (definisi), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *disseminatei* (penyebaran) (Purwasi & Fitriyana, 2020).

Penelitian dilakukan di MI 43 Batulotong Kabupaten Luwu dengan menjadikan guru dan peserta didik kelas V sebanyak 26 orang sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket instrumen analisis kebutuhan terdiri dari instrumen wawancara guru dan angket peserta didik, angket validasi produk, serta angket respon siswa (uji kepraktisan). Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Validitas Lembar Kerja Peserta Didik

Kontribusi, komentar, dan rekomendasi dari validator data ahli menjadi pertimbangan saat menganalisis hasil validasi. Temuan analisis berfungsi sebagai *template* untuk menulis evaluasi produk. Lembar validasi untuk setiap instrumen akan diberikan kepada masing-masing validator, dan di dalamnya terdapat kotak centang pada skala Likert dari 1 sampai 4 seperti dibawah ini:

- Skor 1 : tidak layak
- Skor 2 : cukup layak
- Skor 3 : layak
- Skor 4 : sangat layak

Sesudah mendefinisikan arti *grade* atau skala penilaian, dilanjutkan dengan menentukan *grade* akhir yang menjadi kriteria kesesuaian produk dengan menghitung rata-rata skor kesesuaian. Dapat dilihat dari segi rumus yang tertera pada kavalidatan produk beserta jawaban yang dihasilkan dari skor penilaian.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Jumlah hasil keseluruhan (\sum [jawaban x bobot tiap pilihan])

N=Jumlah keseluruhan (banyaknya pernyataan/pertanyaan x bobot tertinggi)

Jawaban yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut lalu diinterpretasikan menjadi data kualitatif berdasarkan tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid
60-75	Cukup Valid
40-59	Kurang Valid
0-39	Tidak Valid

Sumber: modifikasi (Ferdiansyah et al., 2021)

Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik

Praktikalitas tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kepraktisan penerapan LKPD yang dikembangkan. Teknik analisis data praktikum diperoleh dari hasil tabulasi angket yang diisi peserta didik, kemudian

data yang diperoleh dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Per Item}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan kemudian dikategorikan dengan tolak ukur pada tabel 2. berikut:

Table 2. Interpretasi Tingkat Praktikalitas Produk

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
80 – 100	Sangat Praktis
60 – 80	Praktis
40 – 60	Cukup Praktis
20 – 40	Kurang Praktis
0 – 20	Tidak Praktis

Sumber: (Ferdiansyah et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini menurut Purwasi & Fitriyana, (2020) uraian secara rinci langkah-langkah dalam pengembangan 4-D yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

A. Define (Pendefinisian)

Tahap identifikasi melibatkan beberapa proses, seperti analisis pendahuluan, analisis siswa (peserta didik),

analisis konsep, dan tujuan pembelajaran menggunakan justifikasi berikut:

1. Analisis Awal

Untuk menggambarkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka dilakukan wawancara terhadap guru. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V menyebutkan kondisi peserta didik saat belajar Subtema Manusia dan Lingkungan peserta didik kurang memperhatikan materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Lebih lanjut N.W selaku wali kelas V juga mengatakan bahwa kendala yang sering kali ditemukan yakni bahan ajar dimana penyajian materi sebatas hanya dari buku paket yang ada baik itu buku milik guru ataupun buku milik peserta didik. Kesulitan saat belajar terlihat ketika peserta didik belajar pada Subtema Manusia dan Lingkungan yang cenderung pasif dalam belajar tidak ada ketertarikan sama sekali pada buku yang ada. Sehingga peneliti beranggapan perlu penanganan dengan memberikan peserta didik situasi dan kondisi belajar baru melalui bahan pembelajaran yang lebih meningkatkan perhatian saat belajar.

2. Analisis Peserta Didik

Penilaian pada buku atau bahan ajar, dengan memberikan peserta didik angket untuk memetakan dampak dari buku atau bahan ajar dalam menarik perhatian belajar. Adapun angket peserta didik yang digunakan yaitu:

Hasil penelitian analisis kebutuhan adalah: 1) Siswa mengalami kesulitan memahami Subtema Manusia dan Lingkungan sebanyak 67%, 2), Siswa menyatakan menyukai sampul buku berwarna dan bergambar sebanyak 80%, 3) Siswa menyatakan menyukai buku yang tampilan isinya disertai gambar ketika mereka belajar sebanyak 80%,

dan 4) Siswa menyatakan menyukai soal essay sebanyak 10 orang, memilih menyukai soal mencocokkan sebanyak 2 orang peserta, dan memilih menjawab menyukai soal pilihan ganda sebanyak 10 orang, serta sisanya memilih menyukai bentuk soal isian sebanyak 5 orang.

3. Analisis konsep

Penganalisaan konsep digunakan dalam penelitian ini berupa alat yaitu instrumen dokumentasi yang telah melalui pengujian ahli kemudian divalidasi. Penilaian yang termuat didalamnya ada banyak mulai dari Kompetensi Dasar (KD), dimana KD yaitu 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya, 4.3 Memahami bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dan lingkungan alam. Kompetensi Inti (KI) yang terkait materi pada subtema “Manusia dan lingkungan”. Adapun hasil dari analisis konsep yang dilakukan peneliti diajarkan melalui RPP yang digunakan oleh guru.

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini penganalisaan pada tujuan pembelajaran yang ingin dirancang sebelumnya oleh peneliti, adapun tujuan pembelajaran yang digunakan pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam. Yaitu yang pertama melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar, kedua melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dan lingkungan.

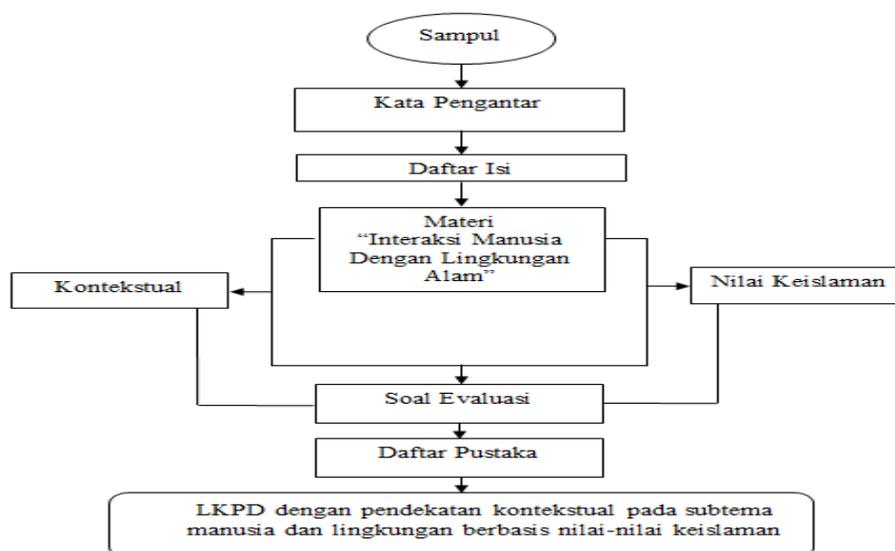
Dari uraian diatas dibutuhkan pengembangan LKPD untuk meningkatkan perhatian siswa pada subtema manusia dan lingkungan (Syarah, 2022), dimana peserta didik menginginkan LKPD yang di dalamnya memuat gambar-gambar yang menarik sehingga dapat mendukung peserta

didik untuk belajar dengan baik dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Serta LKPD ini memuat materi yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dengan mengaitkan materi tersebut pada nilai-nilai keislaman berupa nilai kebersihan dan nilai moral (Naniek, 2015).

B. Design (Perancangan)

LKPD pendekatan Kontekstual ini terkhusus pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan pedoman Keislaman pada peserta didik di kelas V MI 43

Batulong, yang sebelumnya sudah disiapkan dan dirancang peneliti berisikan kegiatan-kegiatan agar dapat memudahkan peserta didik dalam melanjutkan pembelajaran pada materi dengan subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. LKPD ini memuat rancangan mulai dari sampul, pembahasan materi, gambar yang menarik ditambah soal latihan untuk mengukur pemahaman peserta didik sehingga proses transfer ilmu berlangsung dengan lancar.



Gambar 2. Penjabaran desain LKPD

C. Develop (Pengembangan) Uji Validitas

Setelah produk dirancang lalu peneliti melakukan uji validasi untuk mengetahui kevalidan produk, peneliti dengan validator

berjumlah empat orang yang ahli dibidangnya. Berikut nama-nama validator yang membantu peneliti dalam memvalidasi produk pengembangan LKPD, diantaranya:

Tabel 3 Validator Ahli

No.	Nama	Ahli
1.	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Bahasa
2.	Nurul.Aswar, S.Pd., M.Pd.	Materi
3.	Hj. Salmilah.Saleh. S.Kom., M.T	Desain
4.	Nurwahidah, S.Pd.	Pembelajaran

Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa untuk mengecek konsistensi bahasa yang digunakan dalam mengerjakan produk, untuk menguji produk LKPD valid atau tidak valid maka peneliti meminta bantuan dari ahli bahasa yaitu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.. Berikut hasil pengecekan validasi oleh ahli bahasa:

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Memiliki susunan materi yang mempertimbangkan pengetahuan, wawasan, dan bakat siswa.				√
2.	Materi disajikan secara sistematis dan logis.			√	
3.	Kelengkapan dan kejelasan informasi dalam LKPD.			√	
4.	Memberikan peserta didik ruang kosong yang cukup di LKPD agar mereka bisa menulis dan menggambar ide di dalamnya.				√
5.	Dapat diterapkan oleh peserta didik dengan berbagai tingkat kecerdasan belajar.				√
6.	Bahasa yang digunakan telah sesuai dengan KBBI.			√	
7.	Menggunakan kalimat efektif dan efisien.			√	
8.	Bahasa di LKPD sudah sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik.				√
9.	Kalimat tidak ambigu atau bermakna ganda.			√	
10.	Penggunaan bahasa di LKPD komunikatif sehingga mudah dipahami.			√	
Jumlah Keseluruhan		$= \frac{3,4}{4} \times 100\% = 85\%$		Sangat Valid	

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengkoscek informasi pada LKPD yang dikembangkan, untuk meninjau aspek materi

dan isi yang terdapat pada LKPD peneliti meminta bantuan dari validator ahli materi yaitu, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. dengan penilaian validasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kepatuhan materi terhadap persyaratan kompetensi dasar dan standar kompetensi.				√
2.	Kesesuaian antara judul LKPD dengan materi yang diberikan.				√
3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan bahan ajar.			√	

- 4. Materinya sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. √
- 5. Manfaat materi untuk pertumbuhan siswa √
- 6. Kebenaran substansi materi pembelajaran. √
- 7. Kemudahan memahami materi yang tercantum di dalam LKPD. √
- 8. Pertanyaan yang diberikan mengkonfirmasi minat dan kesiapan siswa untuk berpartisipasi. √
- 9. Pertanyaan memberi penekanan pada keterampilan proses untuk menemukan konsep. √
- 10. Materi yang disampaikan secara jelas dan ringkas. √

$$\text{Jumlah Keseluruhan} = \frac{3,6}{4} \times 100\% = 90\%$$

Sangat Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Validasi Ahli Desain

Ahli desain akan memvalidasi desain dari produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran yang sesuai digunakan pada LKPD yang akan

digunakan peserta didik. Validator yang dimintakan bantuan oleh peneliti ialah Hj. Salmilah Saleh, S.Kom., M.T. Berikut penilaian validator desain:

Tabel 6 Validasi Ahli Desain

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Penggunaan jenis, huruf, dan ukuran huruf.			√	
2.	Kombinasi warna tulisan			√	
3.	Bingkai digunakan untuk memisahkan kalimat dan tanggapan peserta didik.			√	
4.	Warna gambar			√	
5.	Tata letak gambar pada LKPD.			√	
6.	Gambar dapat menyampaikan pesan/isi tersebut efektif.			√	
7.	Format dan konsistensi LKPD baik.			√	
8.	Daya tarik LKPD.			√	
9.	Membandingkan ukuran huruf dengan gambar yang sesuai.		√		
10.	Minat baca siswa meningkat dengan tampilan luar LKPD.			√	

$$\text{Jumlah Keseluruhan} = \frac{2,9}{4} \times 100\% = 72,5\%$$

Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Ahli Pembelajaran/tenaga pendidik

Validator ahli pembelajaran di mintai bantuan dari Nurwahidah, S.Pd. Yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penyajian LKPD yang tepat untuk siswa. Berikut merupakan hasil validasi ahli pembelajaran atau tenaga pendidik:

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Tampilan LKPD menarik untuk dipelajari.				√
2.	Bahasa yang digunakan dalam materi LKPD mudah dipahami dan lugas.			√	
3.	Tulisan dan gambar yang jelas dan menarik digunakan.				√
4.	Proses pembelajaran terorganisir dan metodis.				√
5.	Pertanyaan LKPD dirancang dengan cermat untuk membimbing siswa menuju pemahaman konseptual.			√	
6.	Materi dan soal pada LKPD memudahkan peserta didik dalam memahami materi.			√	
7.	Guru dapat memanfaatkan LKPD sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.			√	
8.	Keterlibatan dan keinginan untuk berpartisipasi didukung oleh pertanyaan yang diajukan, yang mendorong kemauan peserta didik.				√
9.	Daya tarik LKPD				√
10.	Minat baca siswa meningkat dengan tampilan luar LKPD.				√

Jumlah Keseluruhan = $\frac{3,9}{4} \times 100\% = 90\%$

Sangat Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dominasi kevalidan produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan keempat ahli pada bidangnya masing-masing menunjukkan presentase nilai diataranya. ahli bahasa dengan perolehan persentase 85%, selanjutnya dikatakan valid oleh ahli materi dengan perolehan persentase 90%, selanjutnya dikatakan valid oleh ahli desain dengan perolehan persentase 72,5%, dan terakhir penilaian dari ahli pembelajaran dengan perolehan persentase 90%. Hasil validitas tersebut tercerminkan kembali dari penelitian sebelumnya oleh Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani hasilnya juga menyebutkan valid pengembangan yang dilakukan dan layak digunakan. Sejalan dengan penelitian tersebut, peneliti

sebelumnya menjabarkan pembagian rentan kevalidan dengan persentase 80%-100% serta menjadikan juga pedoman dalam membuat kesimpulan kevalidan produk LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Uji kepraktisan

Uji kepraktisan lalu dilakukan setelah produk dinyatakan layak oleh empat ahli yang telah menilai. Berikut ini penilaian uji kepraktisan yang berdasarkan pengisian angket oleh peserta didik:

Tabel 8. Hasil Uji Kepraktisan

No	Coding Responden	Jumlah Skor yang di peroleh	Jumlah Skor Maksimum	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1.	A	57	60	95	Sangat Praktis
2.	F	53	60	88,33	Sangat Praktis
3.	PRJ	59	60	98,33	Sangat Praktis
4.	I	52	60	86	Sangat Praktis
5.	MRAZ	56	60	93,33	Sangat Praktis
6.	MA	60	60	100	Sangat Praktis
7.	Z	60	60	100	Sangat Praktis
8.	M	51	60	85	Sangat Praktis
9.	NS	51	60	85	Sangat Praktis
10.	N	54	60	90	Sangat Praktis
11.	NES	60	60	100	Sangat Praktis
12.	A	51	60	85	Sangat Praktis
13.	N	60	60	100	Sangat Praktis
14.	HAKN	58	60	96	Sangat Praktis
15.	MDV	54	60	90	Sangat Praktis
16.	AA	59	60	98,33	Sangat Praktis
17.	PD	56	60	93,33	Sangat Praktis
18.	SAS	51	60	85	Sangat Praktis
19.	A	57	60	95	Sangat Praktis
20.	TR	51	60	85	Sangat Praktis
21.	A	53	60	88,33	Sangat Praktis
22.	KII	51	60	85	Sangat Praktis
Rata-rata			8	91.37	Sangat Praktis

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Hasil uji penerapan praktik sebesar 93,19% dengan kategori sangat praktis Secara umum respon siswa sangat baik, artinya LKDP yang dikembangkan sudah mencapai taraf praktis. Selain itu, Yanto, (2019) juga berpendapat bahwa kepraktisan bahan ajar tercapai jika guru dapat

menggunakan bahan ajar tersebut dan mayoritas siswa memberikan umpan balik yang positif, dan produk dikatakan praktis jika realistis dan dapat digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Elsa Desmaniaty (2019) bahwa standar untuk memperoleh produk yang berkualitas adalah valid, praktis

dan efisien. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa LKPD dinilai berkualitas tinggi dan memenuhi kriteria materi yang digunakan.

Berikut dokumentasi uji kepraktisan (uji kelompok kecil):



Gambar 1. Peneliti melakukan pendampingan kepada peserta didik ketika melakukan uji coba produk



Gambar 2. Peneliti melakukan pendampingan kepada peserta didik ketika melakukan uji coba produk



Gambar 3. Peneliti melakukan pendampingan kepada peserta didik ketika melakukan uji coba produk **Disseminate (Penyebaran)**

Pada tahap ini peneliti melakukan kecil dimana penyebaran yang dilakukan **Disseminate (Penyebaran)** dalam skala hanya pada sekolah yang diteliti.

Berikut dokumentasi peneliti pada saat **Disseminate (Penyebaran)**:



Gambar 4. Peneliti melakukan foto bersama tenaga pendidik ketika penyerahan produk kepada pihak sekolah



Gambar 5. Peneliti melakukan foto bersama tenaga pendidik ketika penyerahan produk kepada pihak sekolah



Gambar 6. Peneliti melakukan foto bersama peserta didik ketika penyerahan produk kepada pihak sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas V MI 43 Batulotong, proses pembelajaran di MI membutuhkan inovasi berupa bahan ajar berupa LKPD dengan pendekatan kontekstual berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil validasi LKPD penelitian analisis kebutuhan adalah: Hasil penelitian analisis kebutuhan adalah: 1)

Siswa mengalami kesulitan memahami Subtema Manusia dan Lingkungan sebanyak 67%, 2) Siswa menyatakan menyukai sampul buku berwarna dan bergambar sebanyak 80%, 3) Siswa menyatakan menyukai buku yang tampilan isinya disertai gambar ketika mereka belajar sebanyak 80%, dan 4) Siswa menyatakan menyukai soal essay sebanyak 10 orang, memilih menyukai

soal mencocokkan sebanyak 2 orang peserta, dan memilih menjawab menyukai soal pilihan ganda sebanyak 10 orang, serta sisanya memilih menyukai bentuk soal isian sebanyak 5 orang. Hasil validasi ahli menunjukkan hasil: validator ahli bahasa menyatakan 85% (valid), ahli materi 90% (valid), ahli desain 72,5% (Cukup Valid), ahli pembelajaran 90% (valid) dan hasil praktikalitas memperoleh hasil rata-rata 91,37% pada tingkat praktikalitas sangat praktis. Hal ini dapat disimpulkan kelayakan produk LKPD yang dikembangkan peneliti secara keseluruhan sudah dapat diaplikasikan sebagaimana mestinya.

Dalam islam ada banyak nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan, adapun nilai-nilai penting dalam ajaran islam yang dapat diterima oleh masyarakat berupa nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian, dan nilai moral. Nilai-nilai tersebut tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari berkenaan dengan hal tersebut, peserta didik hendaknya melakukan pembiasaan dan menginternalisasi nilai keislaman dalam kehidupan. Lebih lanjut nilai keislaman yang dapat di tanamkan pada peserta didik yakni nilai kesucian dan nilai moral.

Nilai kesucian yang dapat di dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam bentuk yang lebih sederhana seperti pada penelitian ini, peneliti hendak Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i2.84>
Batubara, A. K., & Firdausyah, D. (2020). pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mataa Kuliah Pendidikan Seni Musik Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Pgri Lubuklinggau.

menerapkan nilai kesucian dalam bentuk menjaga kebersihan lingkungan pada pengembangan yang dilakukan. Menjaga kebersihan merupakan sesuatu yang sangat di cintai oleh Allah SWT, yang juga merupakan sebagian dari iman. Menjaga kebersihan sebagai suatu upaya manusia dalam memelihara lingkungannya dari berbagai sampah dalam rangka mewujudkan kehidupan sehat dan nyaman.

Kemudian nilai-nilai moral berkaitan tentang hubungan baik buruk perbuatan dan kelakuan. Di antara bentuk penerapannya dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti berbuat baik terhadap tumbuhan, peserta didik juga akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. karena telah menjaga dan melestarikan tumbuhan. Menghemat SDA merupakan perilaku mengurangi jumlah penggunaan sumber daya alam. Menghemat energi dapat menyebabkan berkurangnya biaya dan meningkatkan nilai lingkungan. Serta tidak merusak alam karena Islam mengajak manusia untuk tidak merusak alam. Semua bentuk internalisasi nilai-nilai moral dapat dengan mudah diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- ESJ (Elementary School Journal)*, 10(3), 156–164.
<https://doi.org/10.24114/esjggsd.v10i3.19884>
Elsa Desmaniati, R. F. (2019). Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Transformasi Geometri Berbasis Flipped Classroom Pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Padang. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–12.

- <https://doi.org/10.15548/mej.v3i1.231>
Farizka, F., Yogica, R., & Fuadiyah, S. (2021). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Android Pada Materi Pembelajaran Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 1058–1065. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/132>
- Ferdiansyah, H., Haling, A., & Nurhikmah, H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(2), 148–155. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.879>
- Firmansyah, Purwati, Siregar, N. N., & Irnandi, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Terintegrasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 143–155. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2211>
- Naniek, S. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Sekolah Berkarakter. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 12–22. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p12-22>
- Niis, R. U., & Hakim, A. R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Ekosistem untuk Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(1), 458–462.
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894–908.
- <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>
Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyarsari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 109–118. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i1.4071>
- Selfia, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Siswa SD/MI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Septian, I. (2019). *Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai-nilai Islam Kelas III SD/MI pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup*. Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung).
- Syarah, N. S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *ESJ (Elementary School Journal)*, 12(2), 181–187. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i2.34267>
- Tarigan, R. (2018). Pengaruh Model Pemecahan Masalah dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pencernaan Makanan Makanan Siswa Di SDN 060856 Medan. *ESJ (Elementary School Journal)*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v8i2.10344>
- Wardani, D. A., & Mitarlis. (2018).

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains Pada Materi Hidrokarbon dan Minyak Bumi. *UNESA Journal Of Chemical Education*, 7(2), 123–128. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p280-289>

Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>